

ANALISIS KEDISIPLINAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SDN 2 MLATI

Neni Yuliyantini¹, Mega Isvandiana Purnamasari², Erna Setyawati³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : yuliantinineni97@gmail.com¹, megaisvandiana@yahoo.co.id², ern45etyawati@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1). untuk mengetahui keterkaitan antara kedisiplinan orang tua dengan peningkatan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Mlati. 2). untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Mlati. 3). untuk mengetahui keterkaitan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, dengan 59% orang tua berada pada kategori "Sangat Tinggi" dan "Tinggi." Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar orang tua aktif dan sering terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar, memberikan dorongan, dan mengawasi kegiatan belajar mereka. Namun terdapat sekitar 23% orang tua berada pada kategori "Sedang," menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam kedisiplinan ini. Meskipun berada di kategori sedang, orang tua dalam kategori ini tetap menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam mendukung anak-anak mereka

Kata Kunci : kedisiplinan, orang tua, motivasi belajar

Abstract: *this study aims 1). to determine the relationship between parental discipline and increased learning motivation of class III students at SD Negeri 2 Mlati. 2). to determine the learning motivation of class III students at SD Negeri 2 Mlati. 3). To find out the relationship between student learning motivation. This research is a qualitative descriptive study using interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the majority of parents show a fairly high level of discipline, with 59% of parents being in the "Very High" and "High" categories. This indicates that most parents are active and often involved in accompanying their children while learning, providing encouragement, and supervising their learning activities. However, around 23% of parents are in the "Moderate" category, indicating that there is room for improvement in this discipline. Even though they are in the moderate category, parents in this category still show a significant level of involvement in supporting their children.*

Keywords: *discipline, parents, learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Proses pendidikan dapat terjadi dimana saja . Salah satu tempat terjadinya proses pendidikan adalah lingkungan keluarga. Pendidikan yang diterima dalam keluarga yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Apabila orang tua menanamkan perbuatan disiplin, maka anak akan menerapkannya dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tinggi rendahnya

pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Perhatian dan bimbingan orang tua dirumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, perhatian orang tua sangat diperlukan sebagai penguatan dalam proses pembelajaran (Febriany dan Yusri, 2013:01).

Perhatian orang tua salah satu faktor yang berasal dari luar individu yang dianggap penting, perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dapat dilihat seperti kasih sayang, bimbingan, didikan, disiplin, dan motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya (Anwar, 2020:33). Dengan adanya kedisiplinan anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, patuh serta mengajarkan anak berfikir secara teratur. Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan akan membantu anak untuk membangun control dirinya dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi pendidikan atau belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (Hero dkk, 2018:130)

Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang berasal dari diri individu untuk mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seberapa besar dan kuat dorongan yang ada pada setiap individu akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya. Motivasi belajar adalah dorongan bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut dan menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendakinya tercapai. Emda (2017:175) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan.

Kurang adanya motivasi untuk belajar, kedisiplinan siswa, dan tidak semangatnya siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah dikarenakan orang tua

siswa turut berperan dalam mendukung proses belajar mengajar. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada kata-kata nasehat, orang tua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak seperti, memberikan perhatian, hadiah dan penghargaan apabila anak berhasil dalam ujian. Motivasi dalam bentuk ini akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diterapkan dengan mengajarkan kedisiplinan terhadap anak. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai “Analisis Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN 2 Mlati”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia Sukmadinata (2017:72).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Mlati yang beralamatkan di Jl. PUK Mlati Punung Rt.14/Rw.06 Dusun Dembo, Desa Mlati. Kelas yang diteliti pada penelitian ini adalah kelas III. Terdapat permasalahan pada kelas ini yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Februari s/d Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Mlati tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah Analisis Kedisiplinan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, angket, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket yang mendapat responden sebanyak 23 orang tua siswa, yang mengisi pernyataan sebanyak 21 butir pertanyaan. Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan aspek yang diteliti yaitu kedisiplinan orang tua terhadap motivasi belajar siswa, terdiri dari 4 indikator kedisiplinan, meliputi: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukum atau sanksi. Angket memuat 4 pilihan jawaban; Sering (S), Sangat Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Berdasarkan hasil pengisian angket profil kedisiplinan orang tuaterhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Mlati kelas III peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut :

Tabel 1.2
Hasil Angket Kedisiplinan Siswa

No	Subjek	Presentase	Kategori
1	Sumber Data 1	50%	Sangat Sering
2	Sumber Data 2	30%	Sering
3	Sumber Data 3	20%	Kadang-kadang
4	Sumber Data 4	0%	Tidak Pernah

Dilihat dari hasil angket maka disimpulkan bahwa mayoritas orang tua cenderung terlibat aktif dalam mendampingi dan mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Mereka memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan prestasi akademis anak-anak mereka. Orang tua penggunaan *handphone* saat menemani anak belajar tergolong tinggi, hukuman bagi anak-anak yang mendapat nilai jelek jarang diterapkan, dan janji hadiah untuk prestasi akademis yang baik juga tidak sering dijanjikan.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan Orang Tua Kaitanya Dengan Motivasi Belajar Siswa

Hasil pengisian angket dan wawancara, dapat diidentifikasi profil kedisiplinan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 2 Mlati. Data menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi, dengan 59% orang tua berada pada kategori "Sangat Tinggi" dan "Tinggi." Ini

menandakan bahwa sebagian besar orang tua aktif dan sering terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar, memberikan dorongan, dan mengawasi kegiatan belajar mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa sekitar 23% orang tua berada pada kategori "Sedang," menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam kedisiplinan ini. Meskipun berada di kategori sedang, orang tua dalam kategori ini tetap menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam mendukung anak-anak mereka. Dalam hal ini, upaya meningkatkan kedisiplinan pada kelompok orang tua ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah dan guru dapat memberikan dukungan tambahan untuk orang tua dalam mengasah kedisiplinan mereka untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kedisiplinan orang tua dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung dan mengarahkan anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Adanya korelasi positif ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang tepat, orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa Di SDN II Mlati

Data hasil penelitian mengindikasikan bahwa kedisiplinan orang tua memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Orang tua yang aktif dan terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka, memberikan dorongan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar. Pengawasan dan dukungan yang konsisten dari orang tua dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar siswa tidak bisa diabaikan. Orang tua berperan sebagai model peran dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Penting untuk diingat bahwa motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, dukungan sosial, dan minat pribadi siswa. Namun, kedisiplinan

orang tua merupakan salah satu faktor utama yang dapat membentuk dasar motivasi intrinsik siswa.

Analisis hasil pengisian angket menunjukkan bahwa mayoritas orang tua "sangat sering" dan "sering" menemani anak-anak mereka saat belajar. Kehadiran orang tua saat belajar memberikan dampak positif, seperti meningkatkan fokus dan perhatian siswa, serta memberikan dukungan emosional yang dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. Anak-anak yang merasa didampingi oleh orang tua selama proses belajar cenderung merasa lebih aman dan lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran. Selain itu, mayoritas orang tua juga "sangat sering" dan "sering" mengingatkan dan menyuruh anak-anak mereka untuk belajar, yang membantu menciptakan rutinitas belajar yang teratur dan disiplin. Adanya rutinitas yang konsisten dapat membantu anak-anak belajar mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan menghindari prokrastinasi. Hal ini juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif, di mana belajar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak-anak.

Motivasi Belajar Siswa Kaitannya Dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar siswa memainkan peran penting kaitannya dengan hasil belajar mereka. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, berfokus, dan tekun dalam belajar. Berikut adalah beberapa cara di mana motivasi belajar siswa dapat membantu memaksimalkan hasil belajar : 1). Tujuan Motivasi Belajar dan menginspirasi, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki tujuan yang jelas dan inspiratif. Mereka memiliki visi tentang apa yang ingin mereka capai dalam belajar dan memiliki semangat yang kuat untuk mencapainya. 2). Menghadapi tantangan dengan semangat, siswa yang termotivasi cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru atau mengatasi kesulitan karena mereka merasa termotivasi untuk mengatasi rintangan dan meningkatkan kemampuan mereka. 3). mempertahankan ketekunan, motivasi belajar yang tinggi membantu siswa mempertahankan ketekunan dalam belajar. Mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan, melainkan melihatnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. 4). Memiliki minat pribadi dalam materi pelajaran, siswa yang termotivasi memiliki minat pribadi dalam materi pelajaran yang mereka pelajari. 5). Memiliki rasa keterhubungan dengan

pembelajaran, motivasi belajar juga dapat berasal dari rasa keterhubungan siswa terhadap materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari atau dengan tujuan masa depan mereka. 6). Pengakuan dan apresiasi, pengakuan dan apresiasi dari guru dan orang tua juga dapat menjadi pendorong motivasi belajar siswa. 7). Pendekatan pembelajaran yang menarik, pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 8). Dukungan sosial, dukungan sosial dari teman sekelas, guru, dan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 9). Memaksimalkan hasil belajar siswa melibatkan banyak faktor, dan motivasi belajar adalah salah satu elemen pentingnya. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi, serta memberikan dorongan dan apresiasi atas usaha dan prestasi mereka, mengembangkan motivasi belajar yang tinggi dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil adanya keterkaitan antara kedisiplinan orang tua dan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung dan mengarahkan anak-anak mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti lingkungan sekolah, dukungan sosial, dan minat pribadi siswa. Namun, kedisiplinan orang tua merupakan salah satu faktor utama yang dapat membentuk dasar motivasi intrinsik siswa. Motivasi belajar siswa memainkan peran penting dalam memaksimalkan hasil belajar mereka. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, berfokus, dan tekun dalam belajar.

SARAN

1. Peningkatan Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua

Sekolah dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengatasi masalah-masalah kedisiplinan dan memberikan dukungan tambahan dalam memahami kebutuhan belajar anak-anak.

2. Pelatihan Kedisiplinan Orang Tua

Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung motivasi belajar anak-anak. Pelatihan ini dapat memberikan strategi dan tips praktis tentang bagaimana

mereka dapat menjadi pendamping yang lebih efektif dalam memotivasi anak-anak dalam belajar.

3. Menerapkan Pendekatan Positif dalam Mendukung Motivasi Belajar

Mayoritas orang tua lebih condong pada pendekatan yang positif dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka, seperti memberikan dorongan dan motivasi daripada menggunakan hukuman atau hadiah sebagai insentif. Sekolah dapat mengadopsi pendekatan serupa dalam lingkungan pendidikan mereka, dengan lebih fokus pada penguatan positif, apresiasi, dan pemberian feedback.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengaruh Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRP. Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 129-139.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.